

## **STUDI EKSPERIMEN : METODE INKUIRI DENGAN METODE KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENGGUNAAN ALAT UKUR LISTRIK DI SMK N 1 PUNDONG**

### ***EXPERIMENTAL STUDIES BETWEEN INQUIRY METHOD WITH COOPERATIVE METHOD ON SUBJECTS THE USE OF ELECTRICAL MEASURING INSTRUMENT IN SMK N 1 PUNDONG***

Oleh: Hella Frima Atmaja, frimahella94@gmail.com, Pend.Teknik. Mekatronika, FT UNY  
Sunaryo Soenarto, sunaryos@uny.ac.id, Pend.Teknik. Mekatronika, FT UNY

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran metode kooperatif; (2) Hasil belajar ranah psikomotorik antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran metode kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* dengan model *non-equivalent control group design*. Subyek penelitian ini yaitu siswa SMK N 1 Pundong sejumlah 62 siswa dari kelas X TITL A dan kelas TITL B. Kelas X TITL A sebagai kelas eksperimen dan kelas X TITL B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan lembar observasi tes unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar *pretest-posttest* dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur psikomotorik siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, Uji *independent sample t test*. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri lebih besar dibanding metode kooperatif; (2) Terdapat perbedaan hasil belajar ranah psikomotorik antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri lebih besar dibanding metode kooperatif.

**Kata kunci:** Studi Eksperimen, Metode Inkuiri, Metode Kooperatif

#### **Abstract**

*This research aims to determine: (1) The cognitive result between students to follow the inquiry method learning compared with students to follow cooperative method learning; (2) The psychomotor result between students to follow the inquiry method learning compared with students to follow cooperative method learning. This research is a research Quasi Experiment with models of non-equivalent control group design. The subject of this study are students of SMK N 1 Pundong with 62 students from class X TITL A and class TITL B. Class X TITL A as class experiments and class X TITL B as the class control. Data collection techniques using the test and performance test observation sheet. A test used to measure the results a pretest-posttest study and performance test used to measure psychomotor students. Data analysis was done with a descriptive analysis, test the independent sample t test. The results of the research note that: (1) There are some difference between the result from cognitive domain of students who attend learning with inquiry method greater than cooperative method; (2) There are some difference between the result from psychomotor domain of students who attend learning with inquiry method greater than cooperative method.*

**Keywords:** *Experimental Studies, Inquiry Method, Cooperative Method*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang manusia dalam membangun kualitas pendidikan yang memiliki peranan penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan perbaikan sistem pendidikan. Pendidikan tidak diperoleh dalam waktu singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang baik. Dalam metode konvensional guru dianggap sebagai gudang ilmu, guru mendominasi kelas sedangkan siswa harus duduk rapi mendengarkan. Meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara pada saat menyelesaikan soal sesuai dengan keinginan guru. Oleh karena itu, kualitas dan hasil belajar siswa saat ini masih rendah.

Dikutip dari [detakriaunews.com](http://detakriaunews.com) (2015) menurut Abdul Kadir bahwa minimnya prestasi yang diraih siswa Riau dalam berbagai ajang lomba ditingkat nasional tahun ini. Rendahnya hasil belajar siswa tidak selalu kesalahan para siswa, hal ini tidak lepas dari campur tangan para guru sebagai tenaga pendidik. Selain itu, proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran dan pendekatan dengan baik, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Meningkatkan hasil belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu metode. Guru mempunyai potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan siswa, baik dari cara guru mengajar dan memberikan perhatian kepada siswa menggunakan yang bervariasi metode. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai metode diantaranya yaitu metode

ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode inkuiri, metode kooperatif, metode STAD. Dapat disampaikan bahwa, sangat diperlukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Pundong merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak lulusan siap pakai di dunia industri. SMK dalam mencetak siswa menjadi orang yang siap pakai di dunia industri tidak mudah, dibutuhkan pembelajaran yang berkualitas oleh tenaga pendidik. Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. SMK menghasilkan sumber daya manusia (SDM) dengan berbagai macam kompetensi yang digunakan untuk menunjang kebutuhan dunia kerja, salah satu kompetensi adalah pengukuran daya listrik dengan Wattmeter. Kompetensi ini berguna untuk menunjang keterampilan siswa terhadap lingkungan dunia industri.

Keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi tidak lepas dari proses pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam suatu proses pembelajaran, termasuk di SMK. Guru adalah bagian dari sebuah pendidikan untuk menentukan keberhasilan siswa. Guru sebagai salah satu komponen proses pembelajaran yang merupakan kunci dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil apabila ada interaksi antara guru dengan siswa sehingga

mempermudah siswa dalam penyerapan ilmu yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta yang mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya yaitu program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, siswa kurang antusias (aktif) dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru "*Teacher Center Learning*", sehingga siswa cenderung kurang aktif berpartisipasi, yang akhirnya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Jika hal ini berlangsung terus menerus, akan menyebabkan hasil belajar siswa cenderung menurun. Berdasarkan data yang diperoleh di SMK N 1 Pundong melalui wawancara dengan guru pada saat observasi PPL tahun ajaran 2014/2015 terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berpusat pada guru melalui penerapan metode ceramah berdampak: (1) Daya tarik siswa cenderung menurun, (2) Siswa dalam pembelajaran merasa bosan, (3) Motivasi siswa menurun. Dampak sistemik yang berkelanjutan akan mempengaruhi hasil belajar (kompetensi) kurang optimal, sehingga lulusan SMK kurang diminati dunia industri.

Proses pembelajaran seharusnya memberikan peran siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini akan memacu kualitas dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa akan lebih aktif dan lebih banyak bertanya dalam kelas. Peran guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah berarti untuk menentukan arah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Perlu dilaksanakan suatu metode pembelajaran yang mengikutsertakan

siswa untuk aktif berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran hendaknya yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Perkembangan untuk pemilihan metode pembelajaran ialah pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan dari pengajaran yaitu siswa dapat aktif berinteraksi, diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan siswa di dalam berbagai kegiatan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sehingga, dengan adanya partisipasi aktif, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, serta mampu berinteraksi kepada guru dan siswa lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai penyampaian pengetahuan dan keterampilan oleh guru pada siswa baik secara umum dan khusus dalam suatu proses pembelajaran (Vaidya dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013 : 156). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran harus diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode inkuiri dan metode kooperatif. Pembelajaran dengan dua metode tersebut merupakan pembelajaran dengan merangsang aktivitas siswa untuk aktif. Siswa dapat mendiskusikan hasil pemikiran dengan siswa lain, sehingga dapat merangsang keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa ranah kognitif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode

pembelajaran inkuiri dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif, (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa ranah psikomotorik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*, desain penelitian ini menggunakan dua kelompok dengan perlakuan berbeda. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pundong yang beralamat di dusun Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Pundong. Jumlah siswa adalah 62 siswa.

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode tes yang mencakup *pretest* dan *posttest*, serta non tes yang mencakup tes unjuk kerja siswa. Penilaian hasil belajar siswa diukur menggunakan tes pada penilaian ranah kognitif. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen non tes menggunakan tes unjuk kerja untuk penilaian psikomotorik siswa.

Analisis butir soal dibutuhkan dalam tes ini karena tes yang digunakan peneliti untuk menguji kemampuan siswa. Analisis butir soal juga bertujuan untuk

identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.

Tingkat kesukaran merupakan kemampuan tes dalam mengidentifikasi siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar. Daya pembeda adalah kemampuan tes untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Kriteria daya pembeda butir soal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Nilai D	Kategori	Keterangan
$D \geq 0,71$	Sangat Baik	Diterima
$0,41 \leq D \leq 0,70$	Baik	Perlu peningkatan
$0,21 \leq D \leq 0,40$	Cukup	Perlu perbaikan
$D \leq 0,20$	Jelek	Dibuang

(Suharsimi Arikunto, 2013: 225)

Validitas memberikan gambaran tingkatan instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini digunakan untuk menguji instrumen tes dan observasi. Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat keakuratan dan konsistensi dalam suatu pengukuran. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson ( $KR_{20}$ ).

Deskripsi data merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menjelaskan data analisis. Uji prasyarat dilakukan peneliti untuk mengetahui analisis data yang layak untuk penelitian ini. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi data normal atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data

penelitian bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap hasil belajar *pretest*, *posttest*, dan hasil unjuk kerja.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini tentang perbedaan menggunakan analisis komparatif. Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji-t dua sampel berbeda. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi ranah kognitif *pretest* yaitu daya yang diambil sebelum kedua kelas mendapatkan *treatment* (perlakuan). Data tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas eksperimen dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 76,00 dan nilai terendah sebesar 8,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,38 dan standar deviasi sebesar 17,16. Hasil *pretest* kelas kontrol dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 92,00 dan nilai terendah sebesar 8,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,80 dan standar deviasi sebesar 22,42.

Hasil deskripsi ranah kognitif *posttest* yaitu daya yang diambil setelah kedua kelas mendapatkan *treatment* (perlakuan). Data tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* kelas eksperimen dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 68. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,38 dan standar deviasi sebesar 7,36. Hasil *posttest* kelas kontrol dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan

nilai terendah sebesar 68. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,33 dan standar deviasi sebesar 7,45.

Hasil deskripsi ranah psikomotorik tes unjuk kerja ranah psikomotorik terdiri dari dua bagian, yaitu data tes unjuk kerja Ranah psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tes unjuk kerja ranah psikomotorik kelas eksperimen dari 32 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh skor tertinggi 85,71 dan nilai terendah sebesar 62,50. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,45 dan standar deviasi sebesar 6,01. Data tes unjuk kerja ranah psikomotorik kelas kontrol dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh skor tertinggi 80,36 dan nilai terendah sebesar 64,29. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,07 dan standar deviasi sebesar 5,83.

Uji normalitas data *pretest* aspek kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,200. Sedangkan uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi masing-masing 0,146 dan 0,160. Uji normalitas data aspek psikomotor kelas eksperimen dan kelas kontrol data psikomotor berdistribusi normal dengan taraf signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,083.

Pengujian homogenitas pada aspek kognitif data *pretest* maupun *posttest* menunjukkan data yang homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,355 ( $> 0,05$ ) dan 0,202 ( $> 0,05$ ). Sedangkan aspek psikomotor menunjukkan bahwa data kedua kelas homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,066.

Pengujian hipotesis data hasil *pretest* kognitif, *posttest* kognitif, dan tes unjuk kerja psikomotorik kelas eksperimen

maupun kelas kontrol, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan *Independent-Samples t-Test*.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *pretest* kognitif subyek penelitian tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan *posttest* kognitif subyek penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol nilai  $t_{hitung} = 2,113$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai *posttest* berada pada daerah penolakan  $H_0$  ( $2,113 > 2,000$ ) dan nilai signifikansi ditunjukkan pada tabel tersebut sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Tes unjuk kerja psikomotorik subyek penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol nilai  $t_{hitung} = 2,212$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai tes unjuk kerja berada pada daerah penolakan  $H_0$  ( $2,212 > 2,000$ ) dan nilai signifikansi ditunjukkan pada tabel tersebut sebesar 0,031 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotorik antara hasil belajar metode pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar metode pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Listrik pada Kompetensi Dasar pengukuran daya listrik dengan wattmeter dan pengukuran arus dengan tang ampere. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan tujuan awal penelitian sebagai berikut.

a. Perbedaan hasil belajar siswa ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri dibanding siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada hasil belajar ranah kognitif siswa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran kooperatif. Dilihat dari hasil *posttest* dan uji hipotesis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol dengan rerata kelas eksperimen 87,38, nilai rerata *posttest* siswa kelas kontrol 83,33 dan uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,113, nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 60$  sebesar 2,000. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa adanya hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

b. Perbedaan hasil belajar siswa ranah psikomotorik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada hasil belajar ranah psikomotorik siswa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran kooperatif. Dilihat dari hasil tes unjuk kerja dan uji hipotesis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rerata tes unjuk kerja kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol dengan rerata kelas eksperimen 76,45 termasuk kategori sangat tinggi, nilai rerata tes unjuk kerja siswa kelas kontrol 73,07 termasuk kategori tinggi dan uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,212, nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 60$  sebesar 2,000. Dengan demikian, dapat

dikemukakan bahwa adanya hasil belajar ranah psikomotorik antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri dibanding dengan hasil belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif. Ditinjau dari skor *posttest* siswa yang mengikuti kelas pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki skor rata-rata hasil belajar ranah kognitif ( $X=87,38$ ) lebih besar dibanding dengan skor rata-rata hasil belajar ranah kognitif ( $X=83,33$ ) siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif. Perhitungan Uji-T beda subyek diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,113, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 60$  sebesar 2.000 dengan demikian harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri dibanding dengan hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif. Ditinjau dari skor tes unjuk kerja siswa yang mengikuti kelas pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki skor rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik ( $X=76,45$ ) lebih besar dibanding dengan skor

rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik ( $X=73,07$ ) siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif. Perhitungan Uji-T beda subyek diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,212, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 60$  sebesar 2.000 dengan demikian harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat saran sebagai berikut, antara lain:

#### a. Siswa

Siswa diharapkan mampu lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa juga harus belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Kemandirian siswa dalam pembelajaran akan memicu daya ingat siswa terhadap suatu materi pelajaran yang telah siswa lakukan. Siswa juga akan lebih paham dalam suatu materi, karena setiap kesulitan yang dialami langsung dapat didiskusikan dengan teman atau dapat konsultasi langsung kepada guru, sehingga setiap permasalahan yang terjadi dapat segera diselesaikan. Siswa juga hendaknya saling tolong-menolong terutama dalam tugas yang bersifat kelompok.

#### b. Guru

Guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan diharapkan guru lebih kreatif dalam mengajar. Pembelajaran berpusat kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan interaksi siswa, ketertarikan siswa, serta partisipasi siswa. Peran guru dalam memberikan bimbingan penggunaan fasilitas belajar dan memonitoring proses pembelajaran lebih diintensifkan agar lingkungan kelas terkendali dengan baik.

Pemilihan metode pembelajaran pun harus didasarkan pada bahan materi apa yang akan diajarkan karena tidak semua materi pelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang sama.

#### c. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan metode pembelajaran inkuiri dengan subyek yang berbeda dan bervariasi metode dan mengukur ranah afektif, sehingga dapat mengoptimalkan dan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran untuk kemandirian siswa dan hasil belajar siswa. penelitian ini hanya dilakukan selama 1 bulan (4 x pertemuan), sedangkan untuk mengukur proses pembelajaran secara penuh agar mendapatkan hasil secara maksimal dibutuhkan waktu 6 bulan (24 x pertemuan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional  
Direktorat Jenderal Pendidikan  
Dasar dan Menengah. 2003.  
*Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional*. Jakarta.
- Detakriaunews. 2015. *Dunia Pendidikan  
Riau Minim Prestasi di Tingkat  
Nasional*. Diakses dari  
<http://news.detakriaunews.com/berita-dunia-pendidikan-riau-minim-prestasi-di-tingkat-nasional.html>  
pada tanggal 14 Mei 2015 12:21  
WIB.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi  
Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*.  
Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar  
Evaluasi Pendidikan Edisi 2*.  
Jakarta: Bumi Aksara.